

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata *direction* merupakan interpretasi dari bahasa Inggris “*direction*” adalah sesuatu dari jenis *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to direct*” yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Makna bimbingan yang ditunjukkan dengan ungkapan pengarah dan nasehat harus memenuhi kebutuhan khusus sebagaimana tersirat dalam gagasan pengarah dan bimbingan.<sup>1</sup>

Dalam buku Syamsul Yusuf, bimbingan menyiratkan bahwa bimbingan adalah siklus tanpa henti. Bimbingan adalah perkembangan fase tahapan yang efisien dan teratur untuk mencapai tujuan dan tahapan tidak terjadi dengan segera atau secara kebetulan.<sup>2</sup>

Seperti yang ditunjukkan oleh Tohirin, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada pribadi yang diarahkan untuk memiliki pilihan untuk bebas atau mencapai kemandirian dengan menggunakan materi yang berbeda termasuk melalui pemberian nasihat dan pembicaraan interaktif serta pemikiran dalam suasana kepedulian yang sesuai dengan standar atau nilai yang relevan.<sup>3</sup>

Arti penting bimbingan dari gambaran di atas, bimbingan adalah suatu jenis pengarah yang diberikan kepada seseorang secara teratur dan terus

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013), 3.

<sup>2</sup> Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 20.

menerus sehingga tujuan dari seseorang yang diberikan bimbingan tersebut tercapai.

Istilah konseling berasal dari "*counseling*" yang merupakan jenis "*to counsel*" yang secara etimologis berarti "to give advice" atau menawarkan saran dan nasihat.<sup>4</sup>

Sama halnya dengan bimbingan, konseling juga diuraikan oleh para ahli tertentu untuk memperjelas arti dari kata ini sehingga arti dari konseling dapat diketahui dan dihubungkan arti dari kata bimbingan.

Dalam definisi yang lebih luas, membimbing dapat diartikan sebagai hubungan yang membantu di mana satu pihak (konselor) berencana untuk bekerja pada kapasitas psikologis dan elemen pihak lain (klien), sehingga mereka dapat lebih mungkin mengatur masalah/ konflik yang mereka hadapi.<sup>5</sup>

Menurut Juntika bimbingan adalah suatu usaha membantu orang melalui suatu interaksi antara pembimbing dan konseli sehingga konseli dapat memahami dirinya dan keadaannya saat ini, mampu menentukan pilihan untuk membuat keputusan dan memutuskan tujuan berdasarkan nilai yang diterimanya. sehingga konseli merasa ceria dan mempunyai tingkah laku yang menarik.

ASCA (*American School Counselor Association*) berpendapat bahwa: bimbingan adalah hubungan tatap muka yang rahasia, penuh dengan pengakuan dan memberikan pintu terbuka dari konselor kepada klien, konselor menggunakan wawasan dan kemampuannya untuk membantu kliennya mengatasi kekhawatirannya.<sup>6</sup>

Menurut Fenti Hikmawati, konseling adalah suatu tata cara atau layanan pengarahan yang bersifat adaptif dan lengkap, karena membimbing dapat memberikan perubahan mendasar, khususnya

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 4.

<sup>5</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), 2.

<sup>6</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), 10

mentalitas yang berkembang. Perspektif mendasari aktivitas, kontemplasi, perspektif, dan sentimen.

Konseling memegang peranan penting dalam bimbingan, sering disebut inti bimbingan atau center of direction karena konseling ini merupakan suatu proses administrasi atau pengarahan yang bersifat penyembuhan.<sup>7</sup>

Arti penting konseling adalah kontak atau hubungan proporsional antara dua individu (konselor dan klien) untuk mengelola masalah klien yang ditegakkan oleh keterampilan (master) dalam suasana kesesuaian dan penggabungan, berdasarkan standar yang sesuai untuk tujuan yang berharga bagi klien.<sup>8</sup>

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dimulai dalam keberadaan manusia. Realitas menunjukkan bahwa orang sering menghadapi masalah progresif dalam hidup mereka.

Dengan cara ini, mengingat cara orang tidak sama satu sama lain, baik dalam kualitas mereka maupun dalam kapasitas mereka. Di antara orang-orang, ada individu yang dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak ada pasangan yang tidak dapat mengalahkan kekhawatiran mereka dengan asumsi bahwa mereka tidak dibantu oleh orang lain. Sejauh menyangkut mereka, bimbingan dan konseling sangat penting.<sup>9</sup>

Sementara itu, pentingnya bimbingan konseling Islam, sebagaimana ditunjukkan oleh Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang terkoordinasi, layak dan disengaja kepada setiap individu sehingga ia dapat mengembangkan kapasitas dirinya atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal. Sesuai dengan apa yang terkandung di dalam

---

<sup>7</sup> Fenti Hikmawati, bimbingan konseling, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

<sup>8</sup> Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), 24.

<sup>9</sup> Anas Salahudin, Bimbingan dan Konseling, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 18.

Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Ke dalam dirinya, sehingga ia bisa hidup selaras dan sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.<sup>10</sup>

Ada kontras antara bimbingan konseling umum dan bimbingan konseling Islami secara keseluruhan. Perbedaannya terletak pada premis dan sudut pandang dalam melakukan arahan dan menasihati secara keseluruhan. Bimbingan konseling Islami memanfaatkan premis Al-Qur'an dan Hadits untuk melakukan kegiatan pengarahan dan bimbingan dengan tujuan agar seseorang yang diberi bimbingan berorientasi pada ajaran Islam untuk mengurus masalah atau mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

#### **b. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya dilengkapi berbagai fungsi. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah dan madrasah, memiliki beberapa fungsi, lebih spesifiknya: pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, serta adaptasi.<sup>12</sup>

##### **1) Fungsi Pencegahan**

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam fungsi ini diharapkan dapat menjaga agar tidak terjadi permasalahan pada siswa sehingga terhindar dari berbagai hal yang dapat mengganggu perkembangan mereka, misalnya kesulitan belajar, ketiadaan data, masalah sosial, dan lain sebagainya dapat dihindarkan. Dengan fungsi ini, hal-hal yang dapat merugikan siswa dalam proses pembelajaran ataupun perkembangannya dapat dicegah sebelum terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

---

<sup>10</sup> Amin Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 23.

<sup>11</sup> Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 16

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 11.

## 2) Fungsi Pemahaman

Fungsi ini adalah fungsi yang akan memberikan pemahaman tentang segala sesuatu melalui pertemuan-pertemuan tertentu sesuai perkembangan siswa. Melalui fungsi pemahaman ini arahan dan bimbingan dapat membantu siswa untuk merenungkan diri mereka sendiri, misalnya, peluang apa yang mereka miliki, membantu siswa memahami lingkungan secara umum dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi ini, siswa diharapkan memiliki pilihan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan diri tergantung pada pemahaman yang mereka miliki saat ini.

## 3) Fungsi Pengentasan

Pemberian bimbingan melalui fungsi ini akan memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa. fungsi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menangani suatu masalah dalam diri mereka yang tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan orang lain. Dengan bimbingan dan layanan konseling ini, dipercaya para siswa akan tahu bagaimana cara mengatasi suatu masalah yang dipandang oleh mereka

## 4) Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa pemeliharaan berarti mengikuti segala sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri individu (peserta didik), terlepas dari apakah itu wajar atau akibat dari kemajuan yang telah dicapai. sampai titik ini. Dengan fungsi tersebut, kemungkinan-kemungkinan yang ada pada siswa akan terus terjaga dan tercipta secara terkoordinasi, konsisten dan ekonomis.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),35.

5) Fungsi Penyaluran

Fungsi ini membantu siswa dengan memilih jurusan/spesialisasi pendidikan tingkat tinggi, atau bekerja dilapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan, minat, keinginan dan atribut individu lainnya. kondisi ini tergantung pada bakat, minat, kemampuan, standar yang dimilikinya.

6) Fungsi Penyesuaian

Bimbingan dan konseling dalam fungsi ini membantu siswa dengan membangun perubahan di antara siswa dan keadaan mereka saat ini. Dengan demikian, melalui fungsi ini, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa menyesuaikan diri dengan baik dengan keadaan lingkungan mereka saat ini.

7) Fungsi Pengembangan

Bimbingan dan konseling dalam fungsi ini adalah hal-hal yang dipandang pasti dalam kondisi baik dan dibentengi dengan membina sebagian potensi dan keadaan positif siswa sehingga dapat meningkatkan karakter siswa agar tumbuh secara ideal.

8) Fungsi Perbaikan (Memulihkan)

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat remedial. Pemberian fungsi ini erat kaitannya dengan upaya memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki permasalahan, baik yang berkaitan dengan individu, sosial, pembelajaran, maupun profesi. Kemampuan ini bekerja karena ada siswa yang mengalami masalah yang menghambat siswa dengan menghilangkan atau memulihkan masalah yang mereka hadapi sehingga siswa dapat kembali ke kondisi normal.

9) Fungsi Adaptasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah untuk membantu pelaksanaan pelatihan pendidkan, kepala dan staf sekolah, konselor dan pendidik untuk menyesuaikan proyek Pelatihan dengan dasar, minat dan kapasitas



instruktif, serta memberikan nasihat yang dapat dipercaya.<sup>14</sup>

### c. Tujuan Bimbingan Konseling

#### 1) Tujuan Umum

Menurut Sukardi, tujuan umum dari bimbingan dan konseling yang bermanfaat secara luas adalah sesuai dengan pemikiran bimbingan dan konseling sebagai suatu usaha untuk membentuk pengembangan karakter siswa secara ideal, maka keseluruhan pembinaan dan bimbingan adalah untuk membantu siswa dalam memahami bakat, minat, dan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memilih pekerjaan. seperti yang ditunjukkan oleh permintaan dunia kerja.<sup>15</sup>

Menurut Abdul Basit, bimbingan konseling Islami secara luas bermanfaat untuk membantu klien agar mengetahui posisinya dan berani mengambil pilihan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.<sup>16</sup>

#### 2) Tujuan Khusus

Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling berarti membantu siswa mencapai tujuan formatif yang meliputi perspektif individu, sosial, pembelajaran, dan profesi. Layanan bimbingan konseling pribadi diharapkan dapat mencapai tujuan dan tugas kemajuan sosial individu dalam memahami individu yang saleh, bebas, dan dapat diandalkan. Bimbingan belajar diharapkan dapat mencapai tujuan dan tugas dari pengembangan pendidikan. Bimbingan profesi diharapkan dapat

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 12.

<sup>15</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), 28.

<sup>16</sup> Abdul Basit, *konseling islam*, (Depok : Kencana, 2017), 11.

menjadikan individu mempunyai spesialisasi yang bermanfaat.<sup>17</sup>

Adapun tujuan khusus dari konseling Islam sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Mubarak dalam buku Abdul Basit adalah:

- a) Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah.
- b) Dengan asumsi seseorang sekarang memiliki masalah, maka, pada saat itu, konsultasi dilakukan dengan niat penuh untuk membantu klien mengatasi masalah utama yang dihadapi.

Bagi klien yang telah terobati secara efektif, konseling Islami berarti memberdayakan klien untuk kesegaran jiwanya dan semangat mereka, bahkan memiliki pilihan untuk mengembangkan potensi mereka agar tidak menjadi penyebab masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>18</sup>

#### **d. Bidang-bidang Bimbingan Konseling**

Bidang bimbingan dan konseling disusun menjadi empat bidang bimbingan yang terdiri dari bimbingan individu, bimbingan sosial, bimbingan skolastik (belajar), dan bimbingan karir.

##### **1) Bimbingan Individu**

Bimbingan individu adalah suatu program bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik (konseli) untuk membantu peserta didik memahami sifat-sifatnya sendiri baik yang berhubungan dengan potensi maupun masalah yang dialami, sehingga konseli dapat berkembang secara optimal.

Bimbingan individu mencakup pencapaian mentalitas dan kemampuan informasi untuk membantu siswa dengan pemahaman dan menghargai diri mereka sendiri serta orang lain,

---

<sup>17</sup> <sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 28.

<sup>18</sup> Abdul Basit, *konseling islam*, (Depok : Kencana, 2017), 11.



mencapai hubungan relasional yang kuat, memahami dan menjadi terbiasa dengan perilaku yang tepat dan kemampuan untuk bertahan dalam mengembangkan pekerjaan mereka sebagai warga negara.

2) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah suatu program bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada konseli untuk bekerja sama dengan siswa dalam menciptakan kemampuan kerjasama sosial dan mengurus masalah-masalah sosial yang dialami siswa.

3) bimbingan Skolastik

Bimbingan skolastik menggabungkan pencapaian kapasitas, mentalitas dan informasi yang berperan dalam kecukupan pembelajaran di sekolah, melalui penyajian strategi pembelajaran yang kuat, pemanfaatan waktu yang efektif, dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

4) Bimbingan karir

Bimbingan karir adalah suatu program bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam menyusun, menciptakan, dan menangani permasalahan belajar yang dialami siswa. Bimbingan karir mencakup pembentukan untuk pencapaian mentalitas dan kemampuan informasi yang memberdayakan siswa untuk menentukan pilihan terbaik untuk masa depan mereka, melalui memahami kecenderungan, bakat, dan potensi mereka, memahami berbagai jenis pekerjaan, mempersiapkan siswa untuk melanjutkan sekolah mereka, pada tingkat yang lebih tinggi, dan mengatur profesi masa depannya.<sup>19</sup>

**e. Program bimbingan dan konseling**

Dalam buku penyelenggaraan pendidikan professional konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam pelatihan formal (Depdiknas, 2007)

---

<sup>19</sup> Abdul Basit, *konseling islam*, (Depok : Kencana, 2017), 11.

dijelaskan bahwa program bimbingan dan konseling memuat empat bagian bantuan, yaitu (1) pelayanan esensial/dasar (2) pelayanan responsif (3) pelayanan perencanaan individu (4) dukungan kerangka kerja. Pentingnya setiap bagian bantuan adalah sebagai berikut:

#### 1) Pelayanan Dasar

##### a) Pengertian

Pelayanan dasar dicirikan sebagai cara paling umum untuk memberikan bantuan kepada semua konseli melalui perencanaan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang diselenggarakan secara tradisional dan diperkenalkan secara efisien untuk mendorong perilaku jangka panjang sesuai dengan tahapan dan tugas formatif yang diperlukan dalam mendorong kemampuan untuk memilih dan menyelesaikan pilihan dalam menjalani hidup mereka.

##### b) Tujuan

Bantuan ini direncanakan untuk membantu semua konseli untuk mendapatkan perkembangan yang normal, memiliki pola pikir yang solid, dan mendapatkan kemampuan dasar, atau dengan kata lain semua bantuan yang diberikan kepada konseli dengan tujuan agar mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas formatif mereka.

##### c) Fokus Pengembangan

Untuk mencapai tujuan ini, pusat perilaku yang dibuat mencakup sudut pandang individu, sosial, pembelajaran, dan profesi. Semua ini erat kaitannya dengan upaya membantu konseli untuk menyelesaikan tugas-tugas formatifnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, (Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 8.

## 2) Pelayanan Responsif

### a) Pengertian

Pelayanan responsif adalah pengaturan bantuan kepada konseli yang menangani masalah dan membutuhkan bantuan dengan cepat, karena, jika mereka tidak segera dibantu, mereka dapat menyebabkan pengaruh yang mengganggu selama waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan upaya pencapaian tugas perkembangan. Bimbingan individu, konseling pribadi, diskusi dengan wali, pendidik dan pindah tangan ke spesialis lain yang berbeda adalah berbagai jenis bantuan yang dapat ditawarkan dalam jenis bantuan responsif.

### b) Tujuan

Motivasi di balik bantuan responsif adalah untuk membantu konseli agar dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi atau untuk membantu konseli yang mengalami hambatan, kekecewaan dalam tugas perkembangan mereka.

### c) Fokus Pengembangan

Titik fokus bantuan responsif bergantung pada masalah atau kebutuhan konseli, kekhawatiran dan kebutuhan konseli berhubungan dengan kerinduan untuk memahami sesuatu karena hal itu dipandang penting bagi perubahan positifnya. Persyaratan untuk memasukkan keputusan memilih profesi, berkonsentrasi pada program, aset pembelajaran, risiko obat-obatan terlarang, minuman keras, narkotika, dan tindakan pergaulan bebas.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 10.

### 3) Layanan Perencanaan Individu

#### a) Pengertian

Layanan perencanaan individu dicirikan sebagai bantuan kepada konseli untuk memiliki pilihan untuk memahami dan melakukan perencanaan yang berhubungan dengan masa depan tergantung pada pemahaman tentang kualitas dan kekurangan dirinya, seperti halnya pemahaman tentang potensi yang ada di lingkungannya dan yang ada dalam diri mereka sesuai dengan keadaan saat ini.

#### b) Tujuan

tujuan perencanaan individu dapat diartikan sebagai usaha untuk membantu konseli dalam merencanakan, menyaring, dan mengawasi rencana pendidikan, karir, dan kemajuan sosial individu tanpa bantuan orang lain.

#### c) Fokus Pengembangan

Titik fokus dari layanan perencanaan individu terkait erat dengan sudut pandang ilmiah yang mencakup penggunaan konsentrasi pada keterampilan, penentuan keputusan yang tepat untuk pelatihan tambahan, dan profesi yang mencakup peluang pekerjaan yang tersedia, dan pribadi sosial yang mencakup pengembangan pemikiran diri yang positif, serta menciptakan kemampuan sosial yang menarik dan efektif.

### 4) Dukungan kerangka kerja

Ketiga bagian di atas merupakan bantuan langsung bimbingan dan konseling kepada konseli, sedangkan kerangka pendukung merupakan bagian dari latihan dan pelaksana, metode kerja, landasan, dan peningkatan kemampuan professional konselor pada premis yang berkesinambungan yang secara tidak

langsung dapat membantu konseli atau memfasilitasi kemajuan konseli.<sup>22</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Bimbingan Pribadi Sosial

### a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Menurut Siti Rahmi, bimbingan pribadi sosial adalah bantuan yang terus menerus diberikan kepada seorang pribadi, artinya membantu mengembangkan potensi mereka melalui model reguler di sekolah, keluarga, masyarakat. Dibidang bimbingan pribadi sosial ini membantu siswa memahami dan terhubung dengan lingkungan sosial yang berlandaskan pada budi pekerti luhur, tanggung jawab sosial dan kenegaraan.

Bimbingan pribadi sosial adalah arahan untuk membantu orang dalam mengurus masalah pribadi sosial. Mengenai dugaan masalah sosial individu, khususnya yang berkaitan dengan teman, guru, dan staf pendidikan. Pemahaman tentang kualitas dan kapasitas diri sendiri, penyesuaian diri dengan lingkungan tempat tinggal dan area tempat pendidikan, dan penyelesaian konflik.

Dengan cara ini, cenderung terlihat bahwa bimbingan pribadi sosial adalah layanan yang diberikan untuk mengatasi keadaan internal dan menaklukkan pertempuran batin individu. Sehingga individu dapat mengatur dirinya sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya saat ini.<sup>23</sup>

Menurut Winkel dan Hastuti dalam buku Diana Ariswanti, bimbingan pribadi sosial adalah dukungan untuk membantu orang mengelola keadaan internal mereka sendiri dalam ketenangan rohani, kesehatan jasmani, dan dalam menjalin ikatan manusia dengan orang lain dalam kondisi yang berbeda.

---

<sup>22</sup> Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, 11.

<sup>23</sup> Siti Rahmi, *bimbingan dan konseling pribadi sosial*, (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), 16.

Dari pengertian di atas cenderung beralasan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah arahan yang diberikan oleh para ahli (pemandu) kepada individu atau kelompok, dengan harapan dapat membantu individu atau kelompok mengatasi masalah individu dan sosial, misalnya menyesuaikan diri dalam menghadapi konflik dan hubungan sosial.<sup>24</sup>

#### **b. Tujuan Bimbingan pribadi sosial**

Menurut Nursalim Suradi dalam buku Diana Ariswanti, tujuan bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:

##### 1) Bidang bimbingan pribadi

Layanan bimbingan individu berencana untuk membantu siswa memahami, dan membina individu yang teguh, mengabdikan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, bebas, dan dalam kondisi prima. Bidang ini diperinci mencakup fokus-fokus berikut:

- a) Memperkuat kecenderungan dan menciptakan cara pandang dalam keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Pemahaman tentang kekuatan diri dan perkembangannya melalui latihan-latihan yang inovatif dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, di mata publik, dan juga bagiannya di kemudian hari.
- c) Pemahaman akan kemampuan dan minat individu, seperti penyebaran dan kemajuannya melalui latihan-latihan yang inventif dan bermanfaat.
- d) Pengakuan akan kekurangan diri sendiri dan upaya untuk mengalahkannya
- e) Memahami dan melatih kehidupan yang solid

---

<sup>24</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2016), 3.



2) Bidang bimbingan sosial

Pendidikan sosial di sekolah bertujuan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri sesuai dengan lingkungan dan moral sosial yang berlandaskan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang bimbingan sosial aspek-aspek berikut:

- a) Kemajuan kemampuan berinteraksi, baik secara lisan maupun secara tertulis.
- b) Peningkatan kapasitas untuk bertindak dan berhubungan secara sosial, baik di rumah, di sekolah, dan lingkungan dengan mempertahankan kebiasaan, kesopanan, dan tata krama, adat istiadat, kebiasaan dan kecenderungan agama yang ketat.
- c) Pengembangan ikatan yang menyenangkan dengan teman baik di dalam dan di luar sekolah dan masyarakat secara keseluruhan.
- d) Pengembangan dan pengamalan disiplin dan pedoman sekolah.<sup>25</sup>

**c. Fungsi Bimbingan Konseing Pribadi**

Fungsi bimbingan konseling pribadi sosial sebagai berikut:

- 1) Berubah ke arah pembangunan, dalam bimbingan pribadi sosial, pembimbing terus-menerus bekerja dengan individu untuk dapat menjadi influencer bagi mereka serta situasi mereka saat ini. pembimbing juga berusaha membantu individu agar individu dapat menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk berubah.
- 2) Pemahaman diri yang penuh dan utuh, orang memahami kekurangan dan kualitas yang ada di dalam dirinya, seperti halnya kesempatan dan kesulitan yang ada di luar dirinya, pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial

---

<sup>25</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*,7.

dipercaya bahwa orang akan benar-benar ingin sampai pada suatu tingkat perkembangan di semua bagian kehidupan secara keseluruhan, dalam keselarasan, serasi dan seimbang.

- 3) Mencari tahu bagaimana menyampaikan komunikasi dengan cara yang lebih baik, bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai cara bagi orang untuk menyampaikan komunikasi yang sehat dengan lingkungan mereka saat ini.
- 4) Berlatih perilaku baru yang lebih baik, bimbingan pribadi sosial berperan sebagai sarana untuk membuat dan melatih perilaku baru yang lebih baik.
- 5) Mencari tahu bagaimana mengartikulasikan pikiran Anda secara lengkap dan utuh. Melalui bimbingan pribadi sosial, individu dapat diandalkan untuk memiliki pilihan mengomunikasikan perasaan, keinginan secara tiba-tiba, kreatif dan efektif.
- 6) seseorang dapat bertahan, melalui pengarahan bimbingan pribadi sosial, individu diandalkan untuk memiliki pilihan untuk bertahan dengan kondisi saat ini, dapat mengenali keadaan dengan lancar, dan menghadapi hidup mereka dengan kondisi baru.
- 7) Menenangkan efek samping yang merusak, konselor membantu orang menghilangkan atau memperbaiki indikasi yang mengganggu karena keadaan darurat.<sup>26</sup>

#### **d. Metode dan Teknik bimbingan pribadi sosial**

Selanjutnya adalah gagasan tentang arah dan strategi penyuluhan menurut Aunur Rahim Faqih yang dapat dijadikan semacam perspektif dalam menjelaskan teknik pengarahan bimbingan

---

<sup>26</sup> Arifin Hidayat, *Al-Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 1 No. 2 (2019), 6.

pribadi sosial, karena bimbingan pribadi sosial merupakan bagian atau bidang bimbingan dan konseling. Ide-idenya adalah:

- 1) Teknik Langsung adalah teknik dimana konselor menanamkan secara interaksi langsung atau tatap muka dengan individu yang diarahkannya. Teknik ini juga dapat diperinci lagi sebagai berikut:
  - (a) Teknik individual melakukan interaksi langsung atau tatap muka dengan individu yang diarahkannya. Prosedur yang digunakan adalah:
    - (1) Diskusi individu konselor memimpin pertukaran komunikasi langsung dengan konseli.
    - (2) Kunjungan rumah, yaitu konselor mengadakan pembicaraan dengan konseli dan orang tuanya namun dilakukan di rumah konselinya hanya untuk melihat kondisi rumah konseli dan aktivitas sosial konseli di lingkungan rumah.<sup>27</sup>
  - (b) Metode Kelompok adalah untuk menyampaikan secara langsung dalam pertemuan dan harus dimungkinkan dengan menggunakan metode berikut:
    - (1) Diskusi berkelompok, lebih spesifiknya konselor mengarahkan percakapan dengan kelompok konseli yang memiliki masalah serupa.
    - (2) Kunjungan lapangan, khususnya pengarahan atau pembimbingan yang dilakukan secara langsung dengan melibatkan bidang industri perjalanan wisata sebagai pembahasannya.

---

<sup>27</sup> Anisatun Murtafiah dan Octavia Arlina Sahara, *Konselin Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* Vol. 03, No. 2, (2019), 10.

- (3) Sosiodrama, khususnya pengarahan pribadi yang diakhiri dengan bermain untuk mengurus atau mencegah masalah.
- (4) Pengarahan pertemuan, khususnya pengaturan arah dengan memberikan materi yang sesuai dengan pokok bahasan dengan pertemuan yang telah diatur sebelumnya.

2) Teknik Tidak Langsung

Teknik tidak langsung adalah strategi untuk bimbingan yang dibawa keluar melalui komunikasi yang luas dan harus dimungkinkan secara eksklusif atau dalam pertemuan. Teknik individu menggabungkan korespondensi dan telepon, sementara strategi kelompok menggabungkan lembar arahan, kertas atau majalah, selebaran, radio, dan TV

**e. Materi pokok bimbingan pribadi social**

Materi utama pengarahan bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Meneguhkan watak yang tegas untuk senantiasa mendekati diri kepada sang Khaliq melalui peningkatan keimanan dan ketaqwaan, agama merupakan halangan utama dalam eksistensi manusia.
- 2) Pemahaman kapasitas diri dan potensi serta pengembangannya secara maksimal.
- 3) Pemahaman akan kemampuan dan minat yang dimiliki serta penyebarannya.
- 4) Peningkatan kapasitas diri untuk mendapatkan dan menyampaikan sudut pandang.
- 5) Peningkatan kemampuan sosial baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.
- 6) Menyusun dan melaksanakan kehidupan yang sehat, imajinatif dan bermanfaat. Pola hidup

dan mental yang sehat akan membentuk pribadi yang solid dan berkualitas<sup>28</sup>

**f. Masalah-masalah pribadi sosial**

Masalah pribadi sosial muncul secara mendasar ketika dia tidak dapat memahami dan mengakui dirinya sendiri sehingga dia tidak dapat memaksimalkan potensi dirinya. Namun, ada beberapa masalah individu yang sering mempengaruhi individu secara berlawanan seperti halnya orang lain, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan konseling. Kekhawatiran konseli sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa malas untuk beribadah: sholat, puasa, sedekah, dan amal baik lainnya.
- 2) Tidak adanya kemampuan untuk bersabar dan bersyukur.
- 3) Sebenarnya memiliki kecenderungan untuk berbohong.
- 4) Sebenarnya memiliki kecenderungan untuk berbuat curang.
- 5) Tidak adanya inspirasi untuk berkonsentrasi pada agama.
- 6) Stres
- 7) Tekanan batin
- 8) Putus asa
- 9) Belum memiliki rasa disiplin
- 10) Tidak adanya rasa hormat terhadap orang tua
- 11) Merasa minder

Sedangkan isu-isu sosial yang sering terjadi dalam lingkungan antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak menyukai pendapat orang lain.
- 2) Tidak adanya pemahaman tentang kesopanan social
- 3) Kurang siap untuk menyesuaikan diri

---

<sup>28</sup> Arifin Hidayat, *Al-Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 1 No. 2 (2019), 9.

- 4) Penyakit sosial, misalnya tawuran, geng motor, pencurian, perampokan, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

### 3. Tinjauan tentang perkembangan kepribadian

#### a. Perkembangan sosial

- 1) Memahami perkembangan hubungan sosial  
 Dalam kursus kombinasi dan kerja sama ini, unsur-unsur ilmiah dan penuh gairah mengambil bagian penting. Interaksi ini merupakan siklus sosialisasi, yang menempatkan remaja sebagai individu yang secara efektif melakukan siklus sosialisasi. Presentasi dan hubungan dengan orang yang berbeda tidak lama kemudian menjadi jauh dan luas, ia menghadirkan orang tuanya, kerabat, sahabat, dan teman sekolahnya. Mereka mulai mencari cara untuk mengembangkan komunikasi sosial dengan belajar bagaimana mengenali perspektif pada pertemuan (masyarakat), mendapatkan tanggung jawab, dan menawarkan pemahaman dengan orang lain.
- 2) Ciri-ciri perkembangan sosial remaja  
 Pra-dewasa adalah tingkat perkembangan anak yang telah sampai pada taraf menuju dewasa, remaja menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda, tidak hanya berhubungan dengan kelompok usia.<sup>30</sup>

#### b. Perkembangan Moral

Istilah moral berasal dari bahasa latin mos (moris), yang mengandung pengertian adat istiadat, aturan/nilai atau gaya hidup. Kualitas etis adalah kemampuan untuk mengakui dan melakukan aturan, nilai, atau standar moral. Keutamaan-keutamaan tersebut adalah panggilan untuk

---

<sup>29</sup> Arifin Hidayat, *Al-Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 1 No. 2 (2019), 7.

<sup>30</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), 50.



mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, menjaga kendali dan keamanan, menjaga kerapian dan mengikuti keistimewaan orang lain. Seperti halnya larangan mengambil hak orang lain, perselingkuhan, membunuh, meminum miras dan berjudi. Seorang individu dapat dianggap bermoral dengan asumsi perilaku ini sesuai dengan kebajikan yang dipertahankan oleh perkumpulan sosialnya.

Firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat

112<sup>31</sup>  
 ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُكْفِرُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ  
 وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبِ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ  
 عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ  
 اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا  
 يَعْتَدُونَ ١١٢

Artinya : “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas” (Q.S Ali imron :112)

- 1) Variabel yang memengaruhi perkembangan moral

Kemajuan etika seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Anak-anak mendapatkan kebajikan dari lingkungan dan

---

<sup>31</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002),64.

orang tua mereka. Dia belajar bagaimana memahami nilai-nilai sesuai dengan apa yang sebenarnya diajarkan dari orang tua dan lingkungannya. Seperti yang ditunjukkan oleh John Locke dan J.B. Watson dalam bukunya Yudrik Jahja unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan moral manusia, meliputi:

- a) Faktor pengalaman, sebagai interaksi belajar.
  - b) Faktor keluarga, meliputi mentalitas/keadaan keuangan keluarga, kedudukan dalam keluarga, gagasan kerabat lain
  - c) Variabel sosial, misalnya:
    - (1) Ketika seorang anak hidup dalam iklim yang memalukan, dia mencari cara untuk secara konsisten merasa menyesal
    - (2) Ketika individu berada dalam iklim dasar, mereka akan memiliki pertengkaran penting ketika berbicara.
    - (3) Dengan asumsi individu hidup dalam suasana keadilan, maka pada saat itu, mereka akan mendapatkan keadilan.
- 2) proses pengembangan moral
- Kemajuan etika anak-anak dapat terjadi dalam lebih dari satu cara, sebagai berikut:
- a) Pelatihan langsung, khususnya melalui penanaman pemahaman tentang perilaku baik dan buruk, atau baik dan buruk oleh wali, pendidik, atau orang dewasa lainnya.
  - b) Membedakan pembuktian, khususnya dengan mengenali atau meniru penampilan atau perilaku moral seseorang yang berubah menjadi citranya yang dipuja (seperti wali, kyai, ahli, atau orang dewasa lainnya)
  - c) Percobaan eksperimen, tepatnya dengan menciptakan perilaku moral melalui eksperimen. Perilaku yang membawa

pujian atau penghargaan akan terus tercipta, sedangkan perilaku yang membawa disiplin atau kesalahan akan dihentikan.<sup>32</sup>

### c. Perkembangan sikap

Sikap adalah persiapan atau kondisi yang disiapkan untuk pengembangan suatu kegiatan atau perilaku. Sikap juga merupakan asosiasi keyakinan individu tentang hal-hal atau keadaan yang umumnya stabil. Yang memberikan premis kepada individu untuk bereaksi dengan tujuan tertentu dalam pikiran, sikap adalah penentu dalam perilaku manusia. Sikap memiliki tiga bagian mendasar, untuk lebih spesifiknya:

- 1) Bagian intelektual: berhubungan dengan keyakinan, pemikiran, dan gagasan.
- 2) Bagian penuh perasaan: berhubungan dengan elemen gairah individu.
- 3) Bagian dari konasi psikomotorik: berhubungan dengan kecenderungan atau untuk bertindak.

### d. Perkembangan kepribadian

Istilah karakter atau character berasal dari bahasa Latin persona yang berarti topeng, sebagaimana ditunjukkan oleh Allport dalam buku Yudrik Jahja, karakter adalah suatu rencana kerangka psikofisik dinamis dalam diri seseorang yang luar biasa dan mempengaruhi penyesuaiannya dengan Lingkungan. Karakter juga merupakan sifat perilaku individu yang muncul dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan khususnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian meliputi: fisik, pengetahuan, jenis kelamin, teman sebaya, keluarga, budaya, lingkungan sosial dan adat istiadat, serta tekanan batin dari orang-orang seperti tekanan emosional.

Atribut kepribadian yang baik meliputi:

---

<sup>32</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, 52

- 1) Bebas dalam bernalar dan bertindak.
- 2) Siap menjalin hubungan sosial yang solid satu sama lain.
- 3) Siap untuk mengakui diri sendiri maupun orang lain apa adanya.
- 4) Dapat mengakui dan melakukan kewajiban yang diberikan.
- 5) Dapat menangani perasaan.<sup>33</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Menggambarkan penelitian masa lalu yang dapat dibandingkan secara praktis, dan untuk memastikan bahwa penelitian ini baru, peneliti akan berusaha untuk menyelidiki dan menganalisis penelitian masa lalu yang terkait dengan judul ini. Berikut adalah beberapa penelitian terakhir dari para peneliti terdahulu terkait dengan penelitian penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Sya'ban Maghfur dengan judul *Kelompok Berbasis Islam untuk Lebih Mengembangkan Perubahan Diri Mahasiswa di Pondok Pesantren al Ishlah Darussalam Semarang* dalam ulasan ini menunjukkan kecenderungan untuk mengurangi perspektif mahasiswa tingkat awal sejauh menyangkut kemandirian. Perubahan yang dipengaruhi antara lain karena minat siswa tertentu, sebagian besar dari mereka belajar di Madrasah Ibtidaiyah bukan karena kemauan melainkan karena didikan orang tuanya. Dengan asumsi efek samping semacam ini tidak segera ditangani, perubahan diri menjadi masalah penting di antara siswa tingkat awal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan arahan yang dapat membantu menghapus kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan sekolah Islam semua inklusif. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah penataan administrasi arah arisan yang berbasis Islam. Kesamaan pemeriksaan yang dipimpin Sya'ban maghfur dengan analis adalah keduanya memeriksa pergantian mahasiswa di level dasar. Sedangkan perbedaan penelitian antara Sya'ban maghfur dan analis terletak pada strategi pemberian arahan administrasi. Pemeriksaan

---

<sup>33</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, 67.

yang dipimpin oleh Sya'ban Maghfur memusatkan perhatian pada administrasi arahan kelompok sementara eksplorasi analisis berpusat pada administrasi arahan pribadi.<sup>34</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Rukhaini Fitri Rahmawati dengan judul *Konseling Budaya Pesantren (Penelitian Studi Deskriptif terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling bagi Santri Baru)* Eksplorasi ini diharapkan dapat mengenali dan mengkaji jenis-jenis pengarahan dan bimbingan yang diberikan oleh Madrasah Ibtidaiyah. untuk siswa baru di tahun utama kehidupan. di sekolah pengalaman hidup. Arahan yang diberikan terutama terkait dengan transformasi santri ke budaya pesantren, yang meliputi, latihan, bahasa, pedoman, iklim dan sosial serta arahan ilmiah. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan subjektif dengan menggunakan teknik penelitian lapangan. Dari hasil pemeriksaan yang dipimpin, terlihat bahwa tindakan pengarahan dan nasehat yang dilakukan di Madrasah Al-Mukmin Islamic Live-in School bisa dibilang tidak ideal. Hal ini terlihat dari penataan pembinaan yang masih berat dan belum bersifat preventif. Jadi persoalan-persoalan yang muncul pada mahasiswa baru dari tahun ke tahun praktis hampir mirip, sementara hal ini bisa bertahan atau terbatas. Perumpamaan eksplorasi yang diarahkan oleh Rukhaini Fitri Rahmawati dan pakar tersebut adalah keduanya menganalisis perubahan mahasiswa baru. Kontras antara eksplorasi Rukhaini Fitri Rahmawati dan analisis terletak pada tindakan pengarahan yang diberikan. Pemeriksaan Rukhaini Fitri Rahmawati yang diarahkan pada Sekolah Pengalaman Kehidupan Islam Al-Mukmin, arahan yang diberikan bersifat menindas, sedangkan eksplorasi yang dipimpin oleh para ilmuwan di Sekolah Inklusif Islam Darul Qur'an bersifat preventif.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sya'ban Maghruf, (*Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2018), 85

<sup>35</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, (*Konseling Religi: Bimbingan Konseling Islam*, 2016), 84.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Diana Septi Purnama, M.Pd dengan judul Model Bimbingan Pengembangan Kompetensi Pribadi-sosial bagi Santri di Pondok Pesantren Babussalam Bandung dalam tinjauan ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih sering membutuhkan peningkatan kemampuan otoritas , kemampuan relasional, pemahaman diri, kemampuan dinamis, pilihan dan kompromi. Hal ini dikomunikasikan secara langsung melalui pertemuan dan pertukaran dengan mahasiswa. Pemahaman bahwa tidak ada administrasi BK di sekolah pengalaman hidup Islam. Jadi untuk menjamin bahwa pelaksanaan keseluruhan kemajuan kesiapan program sosial individu ini selesai di luar jam pelajaran, yang penting adalah dipercaya bahwa pemasok arahan tidak memperlambat jam kerja siswa, jadi mereka dapat mengindahkan arah dengan tenang dan tanpa hambatan. Persamaan eksplorasi yang diarahkan oleh Diana Septi Purnama M.Pd dengan spesialis ini berpusat pada kemajuan individu dan sosial siswa. Kontras antara eksplorasi ilmuwan dan Diana Septi Purnama M.Pd ini terletak tanpa jejak arahan dan bimbingan administrasi di Madrasah Ibtidaiyah yang dinilai Diana Septi Purnama M.Pd.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Diana Septi Purnama M.Pd, (Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2007)



### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka berikut ini ada penjabaran peneliti mengenai “peran bimbingan konseling pribadi untuk mengembangkan kepribadian sosial santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”

Bimbingan konseling pribadi dalam sikap dan nilai-nilai sangat di perlukan karena dapat menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan sikap dan nilai sesuai dengan idealis agama yang mendalam sehingga pola dasar hidup keagamaan yang dapat diharapkan menjadi pengontrol segala aktifitas hidupnya dalam masyarakat. Maka dari itu sikap berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan hidup perlu dikembangkan melalui wibawa kyai sebagai konselor, di dalam dan di luar pesantren.

Bimbingan pribadi sosial dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dimiliki oleh setiap dewan asatidz atau ustadz dalam pondok pesantren untuk membantu mengatasi permasalahan individu atau sosial yang dialami para klien atau santri.